

**KORELASI MINAT DAN MOTIVASI
DENGAN HASIL BELAJAR MENULIS KREATIF PUISI
DI MTs ASWAJA PONTIANAK**

Tedi Suryadi

STKIP Persada Khatulistiwa, Jl. Pertamina, Sengkuang, Sintang

e-mail: tedisuryadi_24@yahoo.co.id

***Abstract:** This study aims to describe the correlation of interest and motivation to learn the results of creative writing poetry in class VII at MTs ASWAJA Pontianak. The method used in this research is quantitative approach. Form of research is the study of correlation. Research carried out to test the hypothesis that; alternative hypothesis (H_a) there is a relationship between the interest and motivation to learn the results of creative writing poetry in class VII in MTs Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Pontianak and the null hypothesis (H_0) there is no relationship between the interest and motivation to learn the results of creative writing poetry in class VII at MTs Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Pontianak. The finding of the research shows that Based on the results of the study received (H_0) and reject (H_a).*

Keywords : *interest, motivation, learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi minat dan motivasi dengan hasil belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII di MTs ASWAJA Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu; hipotesis alternatif (H_a) Terdapat hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII di MTs Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Pontianak dan hipotesis nol (H_0) Tidak terdapat hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII di MTs Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian menerima (H_0) dan menolak (H_a).

Kata kunci: minat, motivasi, hasil belajar.

.

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa dan sastra Indoneisa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu; *pertama*, keterampilan mendengarkan (*listening skills*). *Kedua*, keterampilan berbicara (*speaking skills*). *Ketiga*, keterampilan membaca (*reading skills*). Dan *keempat* adalah keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak dan berbicara berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis.

Keempat keterampilan tersebut di atas saling berkaitan satu dengan yang lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa tersebut, biasanya melalui urutan yang teratur, yang dimulai pada masa kecil, kita belajar menyimak bahasa dan kemudian berbicara, setelah proses tersebut barulah kita mempelajari membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum kita memasuki sekolah. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Mempermudah peserta didik dalam memahami materi menulis kreatif puisi pada pelajaran bahasa Indonesia merupakan implementasi satu di antara empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang penting disamping tiga kemampuan lainnya. Hal itu ditujukan

pada tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah, yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas, untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut tentu saja harus dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan.

Di MTs Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Pontianak, siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam menulis, terutama untuk menulis kreatif puisi. Nilai yang diperoleh masih rendah dan belum tuntas. Nilai dalam pembelajaran menulis kreatif puisi yang diambil oleh guru bidang studi belum mencapai KKM yang ditentukan. KKM yang ditetapkan adalah 75, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII A 65.71 dan VII B 63.25.

Permasalahan utama adalah keterampilan menulis menulis kreatif puisi siswa kelas VII di MTs ASWAJA Pontianak yang masih kurang atau belum mencapai standar KKM yang sudah ditetapkan yaitu dengan nilai 75. Hal ini terjadi diakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar menulis kreatif puisi. Oleh karenanya, dalam tesis ini peneliti mencoba mencari korelasi antara minat dan motivasi dengan hasil belajar menulis kreatif puisi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi minat dan motivasi dengan hasil belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII di MTs Aswaja Pontianak. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui

hasil belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII di MTs ASWAJA Pontianak. (2) Mengetahui hubungan antara minat dengan hasil belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII di MTs ASWAJA Pontianak. (3) Mengetahui hubungan

Menurut Gunarso (Khairani, 2013: 136), minat adalah sesuatu yang pribadi dan erat berhubungan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Hurlock (Khairani, 2013: 136), menyatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. *Crow and Crow* (Khairani, 2013: 136), menyatakan minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian minat menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa

antara motivasi dengan hasil belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII di MTs ASWAJA Pontianak. (4) Mengetahui hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs ASWAJA Pontianak.

minat adanya pengertian psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang akan menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2012: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi di sini mengandung tiga elemen penting, yaitu: motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dan motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat merupakan imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai (Khairani, 2013: 176). Robbin

(Khairani, 2013: 176), menyatakan motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Ini berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menulis kreatif, sebagai sebuah istilah, ditemukan pada ke-19 untuk mengekspresikan gagasan bahwa sudah ada praktik menulis, dan kemudian berkembang menjadi penulisan kreatif. Dengan menggunakan hanya 'menulis' saja dirasakan istilah tersebut sudah kehilangan makna sehingga kini menulis kreatif identik dengan menulis fiksi atau puisi, sebagai lawan untuk menulis nonfiksi. Yang tidak pernah berubah dalam evolusi makna "menulis" ialah bahwa di dalamnya terkandung kreativitas dalam pengertian utama dari kata "tulisan" yang inventif (Putra, 2010: 13). K. Prent, dkk (Putra, 2010:10), mengemukakan *Creative Writing* ditilik dari etimologi berasal dari kata *creative* dan *writing*. *Creative* berasal dari kata latin *creation* yang berarti ciptaan, makhluk, alam

ciptaan. Adapun *writing* berarti tulisan. Jadi, *creative writing* ialah tulisan terstruktur yang sarat dengan ide-ide baru (inovatif) yang menghibur, berguna, dan mencerahkan (bdk, Horatius, punjanga Romawi kuno yang menyatakan bahwa karya sastra (*ars scribendi*) yang baik mengandung dua unsur sekaligus, yakni *dulce* (indah) dan *utile* (berguna)) (Putra, 2010:10).

Puisi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *poema* yang berarti membuat, *poesis* ialah pembuatan yang dalam bahasa Inggris menjadi *poem* dan *poetry* (Putra, 2010: 118). Hakikat puisi memang membuat atau mencipta, sebab dan dengan melalui puisi seseorang mencipta dunia sendiri. Yakni sebuah dunia yang berisi gambaran mengenai suasana tertentu, kesan tertentu, bahkan pesan tertentu baik bersifat lahiriah maupun batiniah. Sayuti (Mihardja, 2012: 18), menyatakan puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair, yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Shannon Ahmad (Pradopo, 2007: 7), mengemukakan bila unsur-unsur dari pendapat-pendapat itu dipadukan, maka akan didapat garis-garis besar tentang pengertian puisi yang sebenarnya. Unsur-unsur tersebut berupa: emosi, imajinasi,

pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur. Di situ dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok. Pertama hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi. Kedua, bentuknya. Ketiga adalah kesannya.

Jadi, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Nasehudin dan Gozali (2012: 68), metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Arikunto (2010: 4), penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Aswaja Pontianak sebanyak 57 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *sampling acak proporsional*. Berdasarkan anggota populasi dari kelas VII A dan kelas VII B sebanyak 57 siswa. Siswa kelas VII A sejumlah 29 orang dan siswa kelas VII B sejumlah 28 orang, maka akan diambil sampel sesuai dengan jumlah minimum

perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

subsampel harus 30 (Darmawan, 2013: 143). Dengan perhitungan pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Siswa kelas VII A diambil $\frac{29}{57} \times 30 = 15.26$ dibulatkan menjadi 15 orang. (2) Siswa kelas VII B diambil $\frac{28}{57} \times 30 = 14.73$ dibulatkan menjadi 15 orang. Jadi, jumlah sampel yang diperoleh dari kelas VII A dan kelas VII B sebanyak 30 orang atau 53.57%.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dengan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Dalam tesis ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa: (1) Observasi partisipatif. (2) Wawancara terstandar. (3) Kuesioner. (4) Tes. (5) Dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam tesis ini adalah: (1) Lembar observasi. (2) Pedoman tes. (3) Lembar kuesioner. (4) Pedoman wawancara dan alat perekam. (5) Hasil dokumentasi.

Menjawab rumusan masalah pertama menggunakan tabel dan rumus presentase sebagai berikut: $P = \frac{N}{F} \times 100$. Untuk menjawab rumus masalah kedua dan ketiga digunakan analisis statistik dengan rumus korelasi sederhana dengan langkah sebagai berikut: (1) Uji persyaratan

analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (2) Uji korelasi sederhana Y atas X_1 . (3) Uji korelasi sederhana Y atas X_2 . Sedangkan

HASIL OBSERVASI

Analisis Hasil Observasi

Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kelas yang diobservasi adalah kelas VII A dan kelas VII B. Didahului kelas VII B karena mengikuti jadwal pembelajaran di sekolah.

Analisis Hasil Tes Menulis Kreatif Puisi

Hasil dari penilaian terhadap menulis kreatif puisi siswa yang tertera pada tabel di atas, maka diperoleh nilai rata-rata 50,9. Dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah

Analisis Perhitungan Korelasi

Dari hasil perhitungan, didapat nilai $X^2_{hitung} = 4,79$; sedangkan $X^2_{tabel} = 11,07$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data angket minat berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai $X^2_{hitung} = 5,66$; sedangkan $X^2_{tabel} = 11,07$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data angket motivasi berdistribusi normal. Ternyata $F_{hitung} = 1,03 < F_{tabel} = 2,44$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Korelasi antara minat (X_1) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y) sebesar -0,1182 tergolong sangat lemah. Kontribusi minat terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi sebesar 1,3%, sedangkan 98,7% keberadaan hasil belajar menulis kreatif puisi ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Pengujian hipotesis dengan perbandingan nilai t_{hitung} dan

untuk menjawab rumusan masalah keempat digunakan rumus korelasi ganda.

Pembelajaran bahasa Indonesia di MTs ASWAJA pada hari Senin dan Kamis berdurasi tiga jam pelajaran. Hari Senin, tanggal 14 April 2014 observasi di kelas VII B dan hari Kamis tanggal 17 April 2014 observasi di kelas VII A.

40. Presentase nilai keseluruhan adalah 58%, sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan maka hasilnya dapat dinyatakan cukup.

t_{tabel} . Harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 28$, untuk uji dua pihak t_{tabel} adalah 2,048. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,54 < 2,048$ maka pengujian hipotesis menolak H_1 dan menerima H_0 .

Korelasi antara motivasi (X_2) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y) sebesar 0,1155 tergolong sangat lemah. Kontribusi minat terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi sebesar 1,3%, sedangkan 98,7% keberadaan hasil belajar menulis kreatif puisi ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Pengujian hipotesis dengan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 28$ untuk uji dua pihak t_{tabel} adalah 2,048. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,64 < 2,048$ maka pengujian hipotesis menolak H_1 dan menerima H_0 . Koefisien korelasi ganda antara minat (X_1) dan motivasi (X_2) dengan hasil menulis kreatif puisi (Y) sebesar 0,18 tergolong sangat lemah.

Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan 28 orang siswa (2 orang tidak hadir) dengan masing-masing mendapat giliran menjawab enam pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan minat dan motivasi siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disediakan jawaban dengan dua pilihan yaitu "Ya" atau "Tidak". Setelah menjawab satu dari kedua pilihan jawaban, siswa diminta untuk memberikan alasan memilih pilihan jawaban tersebut. Untuk pertanyaan pertama berkaitan dengan "Semangat" siswa mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi. Dari 28 orang siswa, 22 orang menjawab semangat, 4 tidak semangat dan 2 orang kurang semangat.

Pertanyaan yang kedua berkaitan dengan "Manfaat" menulis kreatif puisi. Sebanyak 26 orang siswa menjawab ada manfaat, 2 orang menjawab tidak ada manfaat.

Pertanyaan yang ketiga berkaitan dengan "Tingkat kesulitan"

menulis kreatif puisi. Sebanyak 13 orang menjawab menulis kreatif puisi sulit, 14 orang menjawab mudah dan 1 orang menjawab cukup sulit.

Pertanyaan yang keempat berkaitan dengan "Konsentrasi" belajar menulis kreatif puisi. Sebanyak 12 orang menjawab tidak bisa berkonsentrasi, 13 orang menjawab bisa berkonsentrasi, 3 orang kurang bisa berkonsentrasi.

Pertanyaan yang kelima berkaitan dengan "Kebosanan" siswa dalam belajar menulis kreatif puisi. Sebanyak 3 orang menjawab bosan mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi, 25 orang tidak bosan.

Pertanyaan yang keenam berkaitan dengan "Keterpaksaan" mengikuti belajar menulis kreatif puisi. Sebanyak 2 orang siswa menyatakan terpaksa, 1 orang menyatakan sedikit terpaksa, dan 25 orang menyatakan tidak terpaksa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan di kelas VII B, aspek yang pertama, ada dua orang siswa sibuk berbicara dengan rekan sebangku ketika guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Kesibukan kedua orang siswa tersebut terkesan disengaja karena pelajaran baru saja dimulai dan keduanya masih terlihat asyik membicarakan sesuatu di luar lingkup pelajaran.

Aspek pengamatan yang kedua, seluruh siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik.

Saat itu, guru mata pelajaran dengan lantang menyampaikan beberapa tujuan yang akan dicapai dalam materi pelajaran menulis kreatif puisi.

Kemudian pada aspek pengamatan yang ketiga, Ada dua orang siswa yang menoleh ke kiri dan kanan saat guru menjelaskan materi tentang menulis kreatif puisi. Kedua siswa tersebut seperti mencari respon dari teman yang lain untuk diajak berkomunikasi dengan bahasa tubuh.

Pengamatan terhadap aspek yang keempat, ada sepuluh orang siswa hanya berdiam diri saja saat sesi diskusi atau tanya jawab dengan guru tentang materi menulis kreatif puisi. Terkesan telah memahami dengan apa yang disampaikan. Namun, saat guru bertanya kepada seluruh kelas, semua siswa menjawab sudah memahami apa yang telah disampaikan.

Aspek pengamatan yang kelima, dua orang siswa tidak mengamati larik-larik puisi tentang keindahan lingkungan sekolah, dikarenakan tidak mengetahui apa yang akan diamati. Sehingga tampak seperti tidak menghiraukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Selanjutnya pengamatan terhadap aspek yang keenam, Ada dua orang siswa tidak fokus mengidentifikasi keindahan lingkungan sekolah dalam larik-larik puisi dengan bimbingan guru. Keduanya sibuk mengganti dan merubah kata-kata dalam puisi menjadi hal-hal yang lucu.

Pengamatan terhadap aspek yang ketujuh, seluruh siswa menulis kreatif puisi dengan tema yang telah ditentukan. Siswa dengan tenang memulai tulisan kreatifnya dalam bentuk puisi.

Pengamatan di kelas VII A, aspek pengamatan sama dengan aspek pengamatan di kelas VII B. Aspek yang pertama, ada empat orang siswa sibuk bermain dengan rekan sebangku ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyebab keempat siswa dapat bermain karena guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran sambil menulis butiran ayng akan

dicapai dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

Aspek pengamatan yang kedua, satu orang siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik. Siswa tersebut tamapak sedang melamun.

Selanjutnya, pada aspek pengamatan yang ketiga, ada dua orang siswa yang berbicara dengan rekan sebangku saat guru menjelaskan materi tentang menulis kreatif puisi. Penjelasan yang disampaikan terlalu monoton sehingga ada celah untuk kedua orang siswa tersebut membicarakan hal-hal di luar materi pelajaran.

Pengamatan yang keempat, ada dua belas orang siswa hanya diam saja saat sesi diskusi atau tanya jawab dengan guru tentang materi menulis kreatif puisi. Dua belas orang siswa tersebut masih bingung dengan materi menulis kreatif puisi yang disampaikan. Sama dengan kelas VII B, ketika ditanya oleh guru tentang materi yang telah disampaikan, semua siswa menjawab sudah mengerti.

Berikutnya, pada aspek pengamatan yang kelima, seluruh siswa mengamati larik-larik puisi tentang keindahan lingkungan sekolah. Karena hanya mengamati, semua siswa mengamati dan sesekali tampak berdiskusi dengna teman sebangku.

Aspek pengamatan yang keenam, ada enam orang siswa tidak berpartisipasi mengidentifikasi keindahan lingkungan sekolah dalam larik-larik puisi dengan bimbingan guru. Keenam siswa tersebut masih bingung dan gugup ketika dihipiri guru.

Aspek pengamatan yang ketujuh, seluruh siswa menulis

Pembahasan Hasil Menulis Kreatif

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan dalam menilai hasil kerja siswa berupa hasil menulis kreatif puisi yang terdiri dari enam aspek, yaitu: diksi, imajinasi, kata konkret, bahasa kiasan, verifikasi, dan amanat. Dari tiga puluh orang siswa yang dijadikan sampel penelitian, dilihat nilai rata-rata setiap aspek penilaian sebagai berikut: (1) Diksi, nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek diksi adalah lima puluh empat (54). (2) Imajinasi, nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek imajinasi adalah lima puluh satu koma satu (51.1). (3) Kata konkret, nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek kata konkret adalah limapuluh tiga koma lima (53.5). (4) Bahasa kiasan, nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek bahasa kiasan adalah empat puluh sembilan koma lima (49.5). (5) Verifikasi, nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek verifikasi

Pembahasan Perhitungan Korelasi

Analisis perhitungan korelasi antara minat (X_1) dan motivasi (X_2) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y) yang telah dilakukan pengujian dengan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi (X_1) dengan (Y) dan uji korelasi (X_2) dengan (Y) serta uji korelasi antara (X_1) dan (X_2). Dan yang terakhir dilakukan uji (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama terhadap (Y).

Uji normalitas angket minat (X_1) dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (X^2). Kriteria, jika

kreatif puisi. ini berarti aspek pengamatan ini tercapai.

adalah empat puluh sembilan koma enam (49.6). (6) Amanat, nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek amanat adalah empat puluh tujuh koma lima (47.5). Rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan majas, verifikasi dan amanat.

Hasil menulis kreatif puisi siswa kelas VII MTs ASWAJA Pontianak, berdasarkan analisis nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata kelas 50,9. Ini berarti menulis kreatif puisi belum maksimal karena perolehan nilai rata-rata jauh di bawah KKM yaitu 75. Untuk mengetahui kriteria dengan perhitungan presentase nilai rata-rata 50,9 memperoleh hasil sebesar 58%. Hasil presentase berada di rentang 56%-75%, maka hasil belajar menulis kreatif puisi siswa kelas VII MTs ASWAJA Pontianak dinyatakan cukup.

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ terima H_0 dan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ tolak H_0 . Diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 4,79$. Dengan $\alpha = 0,05$ dan Derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1=5$, $X_{tabel} = 11,07$ (Tabel terlampir). Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data angket minat berdistribusi normal.

Uji normalitas angket motivasi (X_2) dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (X^2). Kriteria, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ terima H_0 dan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ tolak H_0 . Diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 5,66$. Dengan $\alpha = 0,05$ dan Derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1=5$, $X_{tabel} = 11,07$ (Tabel terlampir).

Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data angket motivasi berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dengan uji F (Fisher). Uji F dilakukan dengan membandingkan varian data terbesar dibagi data varian terkecil. Kriteria pengujian, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,03$. Dengan $db_{pembilang} = 30-1 = 29$ (untuk varian terbesar) dan $db_{penyebut} = 30-1 = 29$ (untuk varian terkecil), serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 2,44$. Ternyata $F_{hitung} = 1,03 < F_{tabel} = 2,44$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah data angket minat (X_1) dan angket motivasi (X_2) dinyatakan normal dan homogen, maka dicari hasil korelasi antara X_1 dengan Y . Perhitungan korelasi dihitung menggunakan rumus korelasi sederhana, diperoleh koefisien korelasi antara minat (X_1) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y) sebesar $-0,1182$ tergolong sangat lemah. Kontribusi minat terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi sebesar $1,3\%$, sedangkan $98,7\%$ keberadaan hasil belajar menulis kreatif puisi ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Pengujian hipotesis dengan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 28$, untuk uji dua pihak t_{tabel} adalah $2,048$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,54 < 2,048$ maka pengujian hipotesis menolak H_1 dan menerima H_0 , dengan demikian disimpulkan tidak terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara minat (X_1)

dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y).

Koefisien korelasi antara motivasi (X_2) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y) sebesar $0,1155$ tergolong sangat lemah. Kontribusi motivasi terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi sebesar $1,3\%$, sedangkan $98,7\%$ keberadaan hasil belajar menulis kreatif puisi ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Pengujian hipotesis dengan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 28$, untuk uji dua pihak t_{tabel} adalah $2,048$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,64 < 2,048$ maka pengujian hipotesis menolak H_1 dan menerima H_0 , dengan demikian disimpulkan tidak terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara motivasi (X_2) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi.

Koefisien korelasi ganda antara minat (X_1) dan motivasi (X_2) dengan hasil menulis kreatif puisi (Y) sebesar $0,18$ tergolong sangat lemah. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y hanya sebesar $3,24\%$, sedangkan $96,76\%$ ditentukan oleh faktor lain.

Harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05$ dengan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = n-k-1 = 27$ adalah $3,35$. Koefisien korelasi secara bersama-sama antara minat (X_1) dan motivasi (X_2) belajar menulis kreatif puisi (Y) sebesar $0,18$ tergolong sangat lemah. Tingkat keberartian koefisien korelasi ganda diuji dengan uji-F dan diperoleh $F_{hitung} = 0,45 < F_{tabel} = 3,34$ pada taraf signifikasnsi $0,05$, sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara minat (X_1) dan motivasi (X_2)

dengan hasil belajar menulis kreatif

puisi (Y).

Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan siswa, untuk pertanyaan pertama berkaitan dengan “Semangat” siswa mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi. Dari 28 orang siswa, 22 orang menjawab semangat. Artinya sebanyak 73,3% siswa bersemangat mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi. Sebanyak 4 orang menjawab tidak semangat atau 13,3% dan 2 orang menjawab kurang semangat atau sebanyak 6,6%. Karena yang tidak hadir 2 orang atau 6,6% siswa, maka dianggap netral atau tidak memberikan pendapat.

Pertanyaan yang kedua berkaitan dengan “Manfaat” menulis kreatif puisi. Sebanyak 26 orang atau 86,6% siswa menjawab ada manfaat, 2 orang atau 6,6% menjawab tidak ada manfaat. Karena yang tidak hadir 2 orang atau 6,6% siswa, maka dianggap netral atau tidak memberikan pendapat.

Pertanyaan yang ketiga berkaitan dengan “Tingkat kesulitan” menulis kreatif puisi. Sebanyak 13 orang atau 43,3% menjawab menulis kreatif puisi sulit, 14 orang atau 46,6% menjawab mudah dan 1 orang atau 3,3% menjawab cukup sulit. Karena yang tidak hadir 2 orang atau 6,6% siswa, maka dianggap netral atau tidak memberikan pendapat.

Pertanyaan yang keempat berkaitan dengan “Konsentrasi” belajar menulis kreatif puisi. Sebanyak 12 orang atau 40%

menjawab tidak bisa berkonsentrasi, 13 43,3% orang menjawab bisa berkonsentrasi, 3 orang atau 10% kurang bisa berkonsentrasi. Karena yang tidak hadir 2 orang atau 6,6% siswa, maka dianggap netral atau tidak memberikan pendapat.

Pertanyaan yang kelima berkaitan dengan “Kebosanan” siswa dalam belajar menulis kreatif puisi. Sebanyak 3 orang atau 10% menjawab bosan mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi, 25 orang atau 83,3% tidak bosan. Karena yang tidak hadir 2 orang atau 6,6% siswa, maka dianggap netral atau tidak memberikan pendapat.

Pertanyaan yang keenam berkaitan dengan “Keterpaksaan” mengikuti belajar menulis kreatif puisi. Sebanyak 2 orang atau 6,6% siswa menyatakan terpaksa, 1 orang atau 3,3% menyatakan sedikit terpaksa, dan 25 orang atau 83,3% menyatakan tidak terpaksa.

Sebanyak 73,3% siswa bersemangat mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi. 86,6% siswa menjawab ada manfaat mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi. 46,6% menyatakan menulis kreatif puisi itu mudah. 40% menjawab tidak bisa berkonsentrasi mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi. 83,3% siswa tidak bosan mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi. 83,3% siswa menyatakan tidak terpaksa mengikuti pelajaran menulis kreatif puisi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis korelasi minat dan motivasi dengan hasil belajar menulis kreatif puisi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil menulis kreatif puisi siswa kelas VII MTs ASWAJA Pontianak, nilai rata-rata kelas 50,9. (2) Tidak terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara minat (X_1) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y). (3) Tidak terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara motivasi (X_2) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y). (4) Tidak terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara minat (X_1) dan motivasi (X_2) dengan hasil belajar menulis kreatif puisi (Y).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang peneliti ajukan sebagai berikut: (1) Kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, diharapkan dapat mengetahui minat masing-masing siswa dalam belajar, tujuannya untuk menyesuaikan materi pelajaran

dengan pendekatan yang akan digunakan. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. (2) Guru harus dapat memahami karakteristik peserta didik sehingga motivasi yang diberikan dapat diterima siswa, dengan harapan siswa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada materi menulis kreatif puisi. (3) Demi keberhasilan belajar peserta didik maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti: pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan khususnya bagi guru agar lebih mampu mengembangkan diri menjadi sosok yang lebih kreatif, inovatif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. (4) Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap belajar menulis kreatif puisi dapat dijadikan bahan penelitian bagi peneliti yang ingin mengembangkan tulisan kreatif pada materi menulis puisi.

DAFTAR RUJUKAN

Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Mihardja, Ratih. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta timur: Laskar Aksara.

Nasehudin dan Gojali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Pradopo, Rachmad Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis*

Struktural dan Semiotik. Yogyakarta: Gdajah Mada Universiti Pres.

Putra, Masri Sareb. 2010. *Principle of Creative Writing*. Jakarta: Indeks.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.